

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UMKM memiliki peranan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena UMKM menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar lainnya.

Likuiditas yaitu kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya . pengelolaan likuiditas pada suatu bank mengacu pada kemampuan bank menyediakan dana dalam waktu yang cukup dan tepat waktu dalam memenuhi kewajibannya.

UMKM memiliki peranan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena UMKM menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar lainnya.

Likuiditas yaitu kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya . pengelolaan likuiditas pada suatu bank mengacu pada kemampuan bank menyediakan dana dalam waktu yang cukup dan tepat waktu dalam memenuhi kewajibannya.

Indonesia merupakan negara yang penduduknya mayoritas Muslim, sehingga menjadi sebuah alasan bagi sektor perbankan syariah untuk menjadikan pembiayaan UMKM dengan berbasis syariah.

Dengan adanya pembiayaan UMKM berbasis syariah maka akan menambah daya tarik bagi masyarakat karena di dalam prinsip syariah tidak terdapat system bunga dan mempermudah dalam meakukan pembiayaan UMKM.

Industri perbankan syariah diharuskan untuk mampu bekerja sama dengan pemerintah, masyarakat, dan swasta secara luas, tujuannya untuk mewujudkan perbaikan ekonomi. Salah satunya yaitu dengan membentuk pembiayaan UMKM. Salah satu tujuan UMKM yaitu dapat mendorong ekonomi masyarakat menengah ke bawah, sehingga UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian negara.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki potensi yang cukup besar dalam perekonomian suatu negara. Berkembangnya UMKM membutuhkan dukungan dari industri perbankan syariah maupun teknologi, informasi, dan komunikasi. dengan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi saat ini sangat memberikan kemudahan bagi seluruh masyarakat dalam bertransaksi. Terutama bagi pelaku UMKM, dapat membantu untuk menjalani usahanya dengan cara memasarkan produknya di sosial media.¹

¹ Ririn Mayang Aprilia, "Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Likuiditas terhadap Resiko Pembiayaan Perbankan Syariah

Pembiayaan adalah salah satu tugas pokok bank syariah. Menurut ketentuan Bank Indonesia, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan berdasarkan akad mudharabah dan atau musyarakah dan atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil.²

Dalam pelaksanaan pembiayaan, bank syariah harus memenuhi aspek syariah dan aspek ekonomi. Artinya, dalam setiap realisasi pembiayaan kepada nasabah, bank syariah harus tetap berpedoman pada syariat Islam di samping tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan bagi bank syaroag maupu nasabah itu sendiri.³

Bank-bank syariah gencar memberikan pembiayaan ke sektor ritel khususnya sektor UMKM. Hal ini terlihat dari tingginya porsi pembiayaan yang diberikan oleh beberapa bank syariah, salah satunya yaitu dari Bank BRI syariah. BRI syariah juga turut meberikan kontribusinya dalam menyalurkan pembiayaan secara individu maupun keompok yang kekurangan dana. BRI syariah terus berupaya mendingring kemandirian masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menyalurkan pembiayaan ke sektor UMKM.

di Indonesia periode 2015-2019”, (Skripsi, Program studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah sumatera Utara, Medan, 2020)

² Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia No.5/7/PBI/2003*. (Jakarta: BI),2003. (diakses pada 4 Maret 2022, pukul 22.01 WIB)

³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 314

Tabel 1.1
Rasio Pembiayaan UMKM

Tahun	Triwulan (%)			
	Maret	Juni	September	Desember
2016	42.64	43.40	44.00	42.71
2017	42.47	40.74	39.03	37.07
2018	36.78	33.44	33.23	32.16
2019	30.52	28.33	27.16	32.86
2020	64.35	41.00		

Sumber : Laporan Keuangan Bank BRI Syariah

Selama ini bank syariah sangat besar dukungannya pada pelaku UMKM termasuk Bank BRI Syariah, dengan cara memberikan pembiayaan ke sektor UMKM. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendirian bank syariah di Indonesia yaitu mendorong ekonomi masyarakat menengah kebawah. Perkembangan pembiayaan UMKM selalu meningkat setiap dan memiliki porsi lebih tinggi dari pada non UMKM.

Rasio keuangan untuk mengukur kemampuan operasional bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Indikator efektivitas pada likuiditas dalam menyalurkan pembiayaan perbankan syariah yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan rasio untuk mengukur Likuiditas suatu Bank dalam

membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya.

Tabel 1.2
Financing to Deposit Ratio

Tahun	Triwulan (%)			
	Maret	Juni	September	Desember
2016	82.73	87.92	83.98	81.42
2017	77.56	76.79	73.14	71.87
2018	68.70	77.78	76.40	75.49
2019	79.55	85.25	90.40	80.12
2020	92.10	91.01		

Sumber : Laporan Keuangan Bank BRI Syariah

Resiko pembiayaan dapat diukur dengan Non Performing financing (NPF) dimana semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank. Hal ini menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian bank. Non Performing Financing (NPF) merupakan tingkat pengembalian yang diberikan deposan kepada bank, NPF dapat diketahui dengan mengukur pembiayaan non-lancar (bermasalah) terhadap total asset pembiayaan. Batas toleransi NPF yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 5%.⁴

⁴ Achmad Davin Wibisono, "Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Likuiditas Terhadap Resiko Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2014", dalam : *Akrual Jurnal Akuntansi*, Vol.6, No.2 (2015), hlm 1

Tabel 1.2
Non Performing Financing

Tahun	Triwulan (%)			
	Maret	Juni	September	Desember
2016	3.90	3.83	3.89	3.19
2017	3.33	3.50	4.02	4.72
2018	4.10	4.23	4.30	4.97
2019	4.34	4.51	3.97	3.38
2020	2.95	2.49		

Sumber : Laporan Keuangan Bank BRI Syariah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **Rasio Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dan Likuiditas Terhadap Resiko Pembiayaan Bank BRI Syariah Periode 2016-2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan UMKM memiliki resiko tinggi yang dapat mengakibatkan pembiayaan bermasalah karena dianggap tidak mempunyai agunan.
2. Penurunan atau rendahnya kualitas likuiditas akan menjadi masalah yang serius jika terjadi terus-menerus, karena bisa menyebabkan

kurangnya kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dananya di Bank BRI syariah.

3. Terjadi penurunan FDR akibat nilai NPF yang tinggi sehingga membuat kualitas likuiditas bank menurun.
4. Pengelolaan likuiditas bagi suatu bank mengacu pada kemampuan bank menyediakan dana dalam jumlah cukup.
5. Semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu penulis akan membatasi penelitian pada:

1. Fokus penelitian ini hanya mengenai rasio pembiayaan UMKM dan likuiditas terhadap resiko pembiayaan.
2. Penelitian ini dilakukan pada salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank BRI Syariah.
3. Penelitian ini dimulai dari tahun 2016 hingga tahun 2020.

D. Perumusan Masalah

Melalui batasan masalah diatas, maka untuk mempermudah penelitian ini maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap resiko pembiayaan bank BRI Syariah periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas (FDR) terhadap resiko pembiayaan pada bank BRI Syariah periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh rasio pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan likuiditas (FDR) secara bersama-sama terhadap resiko pembiayaan pada bank BRI Syariah periode 2016-2020?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap resiko pembiayaan bank BRI Syariah periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (FDR) terhadap resiko pembiayaan pada bank BRI Syariah periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan likuiditas (FDR) secara bersama-sama terhadap resiko pembiayaan pada bank BRI Syariah periode 2016-2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi ataupun bahan perbandingan dalam pengembangan untuk penelitian selanjutnya dan untuk para pembaca bisa menambah wawasan mengenai resiko pembiayaan bank BRI Syariah periode 2016-2020.

2. Lembaga Perusahaan

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk memitigasi resiko pembiayaan khususnya pada bank BRI Syariah.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan untuk menganalisis permasalahan pembiayaan yang ada pada bank BRI Syariah, sehingga dapat memperluas wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang

diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Mengacu pada kerangka berfikir yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang berkaitan dengan penelitian ini, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1 : Rasio pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap resiko pembiayaan pada Bank BRI Syariah periode 2016-2020.

Ha2 : Likuiditas (FDR) berpengaruh terhadap resiko pembayaran pada Bank BRI Syariah peridoe 2016-2020.

Ha3 : Rasio pembiayaan UMKM dan likuiditas (FDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap resiko pembiayaan pada Bank BRI Syariah periode 2016-2020.

H. Kerangka Pemikiran

Rasio merupakan perbandingan dua hal yang saling berhubungan, biasanya dalam bentuk angka, umumnya digunakan untuk mengukur meningkat atau posisi keuangan suatu perusahaan dan analisis untuk pemberian kredit.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2015).

Pembiayaan adalah salah satu tugas pokok bank syariah. Menurut ketentuan Bank Indonesia, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan berdasarkan akad mudharabah dan atau musyarakah dan atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil.

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunannya serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Likuiditas bank merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dilihat dari sudut aktivitya likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah seluruh asset menjadi bentuk tunai (cash).

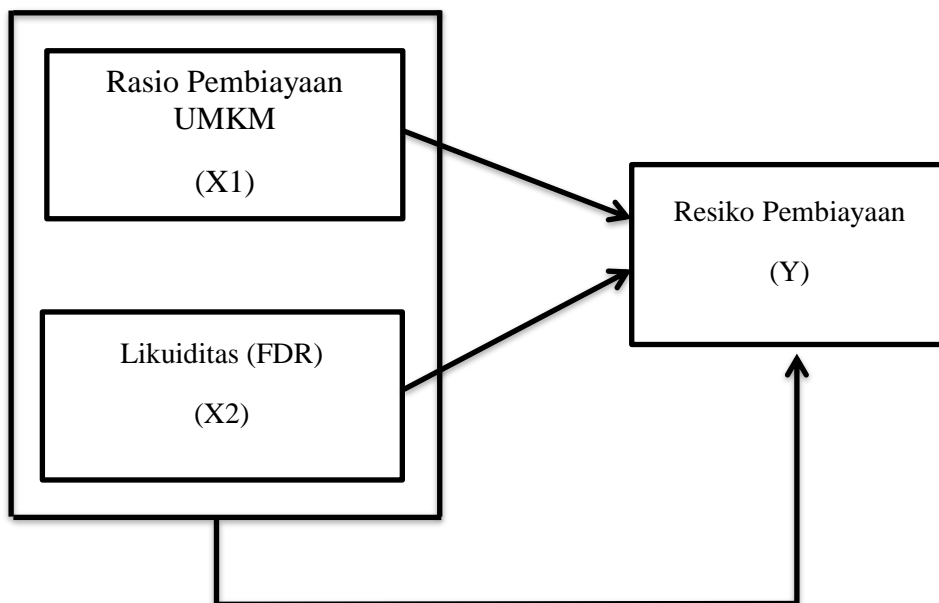
Manajemen resiko merupakan unsur penting yang penerapannya harus diperhatikan khususnya pada sektor perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan (financial institution).

Penelitian ini mengukur seberapa besar pengaruh rasio pembaiyaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan likuiditas (FDR) terhadap risiko pembiayaan Bank BRI Syariah periode 2016-2020 dengan menggunakan software SPSS sebagai data dan mendapatkan

hasil analisis dari variabel-variabel yang diteliti. Analisis ini memberikan hasil seperti terdapat atau tidaknya pengaruh UMKM dan likuiditas (FDR) terhadap risiko pembiayaan pada Bank BRI Syariah selama periode 2016-2020

Sehubungan dengan uraian di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesa penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan penelitian yang berisikan tentang simpulan dan saran mengenai hasil penelitian yang diperoleh.